

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan pada ibu remaja adalah masalah kesehatan global rumit dan berdampak multidimensional, terutama di negara-negara berkembang. Usia optimal untuk kehamilan menurut pedoman kesehatan reproduksi antara 20 sampai 35 tahun. Kehamilan di luar rentang usia tersebut, terutama pada usia muda (di bawah 20 tahun), sering dihubungkan dengan berbagai risiko kesehatan, baik untuk ibu maupun bayi (Kartikasari dkk.,2022).

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 13,4 juta bayi lahir sebelum waktu yang ditentukan pada tahun 2020. Kelahiran preterm adalah penyebab utama angka kematian balita di bawah 5 tahun, dengan sekitar 900.000 kematian pada tahun 2019. Di seluruh dunia, proporsi kelahiran preterm berada di kisaran 4-16% pada tahun 2020. Di Indonesia, tingkat kematian bayi neonatal mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Sidauli dkk., 2024).

Kelahiran preterm diperkirakan berkisar antara 7-14% atau sekitar 459.200 hingga 900.000 kasus setiap tahun. Sebagian kecil kelahiran preterm terjadi pada usia kehamilan kurang dari 32 minggu, sedangkan sekitar 0,5% terjadi pada usia kehamilan di bawah 28 minggu. Kondisi tersebut berperan besar terhadap tingginya angka kematian neonatal, bahkan mencapai dua pertiga dari total kematian neonatal (Wahyuni, 2022).

Angka kematian bayi (AKB) merupakan total kematian bayi di bawah umur 1 tahun per 1000 kelahiran hidup dalam tahun yang ditentukan. Penyebab utama kematian neonatus paling banyak disebabkan oleh komplikasi saat proses

persalinan yaitu kelainan kongenital 14,8%, infeksi 7,3%, tetanus neonatorum 1,2% serta faktor lainnya sebesar 8,2% (Wahyuni, 2022). Penyebab kematian balita di dunia juga berkaitan dengan infeksi saluran pernapasan, komplikasi akibat kelahiran preterm, diare, asfiksia dan trauma neonatal, kelainan bawaan, malaria, gangguan neonatal lainnya, sepsis, meningitis, hingga malnutrisi (Sari & Harahap, 2024).

Penyebab preterm terdiri dari beberapa faktor, termasuk predisposisi seperti ekonomi rendah, gizi kurang, anemia, perokok berat/kecanduan obat, kerja keras; penyakit pada ibu seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung atau paru; anatomi genital seperti serviks inkompletus, kelainan rahim; faktor kebidanan seperti paritas, preeklamsi, perdarahan, hidramnion, dan faktor usia. Selanjutnya, faktor pemantauan kehamilan, yang mencakup jadwal rutin yang intensif, peningkatan gizi bagi ibu hamil, pengobatan penyakit, konsultasi dengan dokter, serta pemeriksaan laboratorium (Marcella dkk., 2022).

Data angka persalinan preterm di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka pada tahun 2023 setidaknya ada 120 kasus persalinan preterm dari 1.235 jumlah persalinan dan pada tahun 2024 sebanyak 144 kasus persalinan preterm. Persalinan preterm merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia dan memiliki efek jangka pendek maupun jangka panjang pada bayi sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengidentifikasi faktor risiko tersebut sedini mungkin dan hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Persalinan Preterm Di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka”.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbang pengetahuan serta bahan evaluasi mengenai hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm. Sementara itu, ada beberapa manfaat praktis dari adanya penelitian ini, antara lain bagi RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tentang upaya promotif dalam deteksi dini pencegahan kejadian persalinan preterm, bagi bidan dan dokter serta tenaga Kesehatan lainnya yang melaksanakan pelayanan di RSUD Larantuka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dari beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan preterm sehingga dapat melakukan promosi kesehatan, pencegahan, serta deteksi dini terhadap faktor resiko tersebut, bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi ilmiah terkait hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berkaitan dengan kejadian persaliann preterm, serta bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam penerapan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD dr Hendrikus Fernandez Larantuka pada bulan Maret hingga bulan April 2026.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm di ruang bersalin RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu bersalin di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka
- b. Mengidentifikasi kejadian persalinan preterm di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka
- c. Menganalisis hubungan usia ibu bersalin dengan kejadian persalinan preterm di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbang pengetahuan serta bahan evaluasi mengenai hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm.

2. Manfaat Praktis

3. Bagi RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tentang promosi dalam deteksi dini pencegahan kejadian persalinan preterm.

4. Bagi bidan dan dokter serta tenaga Kesehatan lainnya yang melaksanakan pelayanan di RSUD Larantuka.

Memberikan masukan dan informasi dari beberapa factor yang berhubungan dengan kejadian persalinan preterm sehingga dapat melakukan promosi kesehatan, pencegahan, serta deteksi dini terhadap factor resiko tersebut.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi ilmiah terkait hubungan usia ibu dengan kejadian persalinan preterm dan hasil ini dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan kejadian persaliann preterm.

6. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan untuk penerapan ilmu yang didapatkan di perkuliahan.